

KEEFEKTIFAN MEDIA *PREZI*DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN MEJASEM TIMUR 02

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

> oleh Diva Aprilianingtyas 1401415162

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKUKTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama

: Diva Aprilianingtyas

NIM

: 1401415162

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

judul

: Keefektifan Media Prezi dalam Pembelajaran IPA terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang berpendapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam

karya ini.

Tegal, 15 Mei 2019

Diva Aprilianingtyas

NIM. 1401415162

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Media Prezi dalam Pembelajaran IPA terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02", karya

nama

: Diva Aprilianingtyas

NIM

: 1401415162

program studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 15 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Mur Fatimah, S.Pd.,M.Pd.

NIP 19761004 200604 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Media Prezi dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02", karya

nama

: Diva Aprilianingtyas

NIM

: 1401415162

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 28 Mei 2019.

Semarang, Juni 2019

Panitia Penguji Skripsi

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Mengetahui,

Penguji I,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. NIP 196 L018 198303 1 002

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

NIP 19590821 198403 1 001

Penguji II,

Mon. Fathurrahman, S.Pd.,M.Sn.

NIP 19770725 200801 1 008

Penguji III,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. NIP 19761004 200604 2 001

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap." (Q.S Al Insyirah: 6-8)
- (2) Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)
- (3) "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Q.S Al-Baqarah: 286)
- (4) Seburuk-buruknya masa lalu, sejelek-jeleknya masa sekarang, masa depan masih suci. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu Rifa Amirayatun, Bapak Edy Kiswanto, serta adik Erie As Syfa Pramesti dan adik Ramadanis Purnama Wijaya.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, lindungan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
- 2. Dr. Achmad Rifai. RC., M.Pd., Dekan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian.
- 3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
- 4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
- Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing dan dosen wali yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Moh. Fathurrahman, S.Pd.,M.Sn., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7. Taisah, S.Pd., Kepala SD Negeri Mejasem Timur 02 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri Mejasem Timur 02.

8. Edy Purwanto, S.Pd., dan Nurjanah, S.Pd., selaku guru kelas VA dan VB SD Negeri Mejasem Timur 02 Kabupaten Tegal yang telah membanatu penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Dosen UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

10. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.

11. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPT Dikbud Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.

12. Keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.

13. Rekan-rekan seperjuangan PGSD UNNES UPP Tegal yang slaing memberi dukungan dan doa.

14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga semua pihak memeroleh pahala dari Allah SWT.

Tegal, 15 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Aprilianingtyas, Diva. (2019). *Keefektifan Media Prezi dalam pembelajaran IPA terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. 445 halaman.

Kata Kunci: media *prezi*; motivasi belajar; hasil belajar.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat materi berupa konsep yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *prezi*. Media ini berbentuk presentasi yang mempunyai program *Zooming User Interface* (ZUI) yaitu kelebihan dapat memperkecil dan memperbesar tampilan, sehingga siswa lebih fokus terhadap media yang ditampilkan oleh guru pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan media *prezi* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Mejasem Timur 02.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Teknink analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, sera analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Mejasem Timur 02 tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 42 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi belajar menggunakan Independent Samples t-test menunjukkan $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$ (3,952 > 2,021) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05), sedangkan uji keefektifan terhadap motivasi belajar menggunakan One Sample t-test menunjukkan $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$ (7,192 > 1,729). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan Independent Samples t-test menunjukkan nilai $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$ (2,143 > 2,021) dan nilai signifikansi 0,038 < 0,05, sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan uji One Sample t-test menunjukkan nilai $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$ (3,310 > 1,729). Dapat disimpulkan bahwa media prezi efektif terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V.

DAFTAR ISI

	Halai	nan
PEN	NGESAHAN	iv
PRA	AKATA	vi
AB	STRAK	viii
DA	FTAR ISI	ix
DA	FTAR TABEL	xi
DA	FTAR BAGAN	xiii
DA	FTAR GAMBAR	xiv
DA	FTAR LAMPIRAN	XV
Bab		
1. F	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	13
1.3	Pembatasan Masalah	13
1.4	Rumusan Masalah	14
1.5	Tujuan Penelitian	15
1.6	Manfaat Hasil Penelitian	16
2. KAJIAN PUSTAKA		
2.1	Kajian Teoretis	19
2.2	Kajian Empiris	51
2.3	Kerangka Berpikir	68
2.4	Hipotesis Penelitian	70
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Prosedur Penelitian	72
3.2	Jenis dan Desain Penelitian	75
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	77
3.4	Populasi dan Sampel	77
3.5	Variabel Penelitian	79
3.6	Definisi Operasional Variabel	80
3.7	Data Penelitian	81

3.8	Instrumen dan Pengujian Pengumpul Data	82
3.9	Teknik Pengumpul Data	100
3.10	Teknik Analisis Data	103
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	110
4.2	Pembahasan	156
4.3	Implikasi Penelitian	162
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	164
5.2	Saran	165
DA	FTAR PUSTAKA	167
LA	MPIRAN	175

DAFTAR TABEL

Tabel Halam	an
3.1 Kriteria Pelaksanaan Media	84
3.2 Skala <i>Likert</i>	85
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Uji Coba	90
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	91
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi	93
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal	93
3.7 Kategori Tingkat Kesukaran	95
3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	95
3.9 Indeks Daya Beda Soal	98
3.10Hasil Analisis Daya Beda Soal	98
3.11Klasifikasi gain (g)	09
4.1 Skor Pengamatan Media <i>Prezi</i>	21
4.2 Skor Pengamatan Media Gambar	23
4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Media <i>Prezi</i> bagi Guru 1	24
4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Media <i>Prezi</i> bagi Siswa 1	25
4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Media Gambar bagi Guru 1	25
4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Media Gambar bagi Siswa . 1	26
4.7 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa	28
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa	28
4.9 Deskripsi Data Tes Awal Motivasi Belajar	28
4.10Distribusi Frekuensi Tes Awal Motivasi Belajar	29
4.11Deskripsi Data Tes Akhir Motivasi Belajar	29
4.12Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	36
4.13Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 1	37
4.14Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	41
4.15Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol	42
4.16Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar	43
4.17Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar	43
4.18Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa	45

4.19Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	146
4.20Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa	147
4.21Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	148
4.22Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa	150
4.23 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa	152
4.24Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar Siswa	154
4.25Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	155

DAFTAR BAGAN

Bagan Hal	
2.1 Kerangka Berpikir	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman	
2.1	Tampilan Awal <i>Prezi</i>	47	
2.2	Tampilan Template	48	
2.3	Tampilan Halaman Template	48	
2.4	Tampilan Slide	48	
2.5	Tampilan Toolbar Insert	49	
2.6	Tombol Present, Redo, Setting	49	
3.1	Prosedur Penelitian	74	
3.2	Desain Nonequivalent Control Group	76	

DAFTAR LAMPIRAN

Lan	mpiran H	alaman
1.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian	176
2.	Pedoman Wawancara Penelitian	177
3.	Rangkuman Hasil Wawancara	178
4.	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.	180
5.	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	181
6.	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	182
7.	Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas Kontrol	183
8.	Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas Eksperimen	184
9.	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata (Data Awal)	185
10.	Silabus Pembelajaran	186
11.	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	187
12.	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	189
13.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	191
14.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	203
15.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	213
16.	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	223
17.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	233
18.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	245
19.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	255
20.	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4	265
21.	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	275
22.	Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	277
23.	Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Ahli I	282
24.	Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Ahli II	291
25.	Kisi-kisi Soal Uji Coba	300
26.	Soal Uji Coba	303
27.	Lembar Validasi Soal Uji Coba Bentuk Pilihan Ganda Ahli I	312
28.	Lembar Validasi Soal Uji Coba Bentuk Pilihan Ganda Ahli II	318
29.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Media Prezi Bagi Guru	324

30.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Media Prezi Bagi Siswa	328
31.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar Bagi Guru	331
32.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar Bagi Siswa	334
33.	Lembar Pengamatan Media Prezi	337
34.	Lembar Pengamatan Media Gambar	339
35.	Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	341
36.	Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa	348
37.	Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa	350
38.	Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes	352
39.	Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba	356
40.	Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba	357
41.	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba	358
42.	Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	360
43.	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar IPA	362
44.	Angket Motivasi Belajar IPA	364
45.	Daftar Nilai Awal Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	367
46.	Daftar Nilai Awal Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	368
47.	Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Motivasi Belajar IPA	369
48.	Kisi-kisi Tes Awal dan Tes Akhir	371
49.	Soal Tes Awal dan Tes Akhir	374
50.	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	379
51.	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	380
52.	Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar	381
53.	Daftar Nilai Akhir Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	383
54.	Daftar Nilai Akhir Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	384
55.	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	385
56.	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	386
57.	Daftar Cocok Dokumen Penelitian	387
58.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Media Prezi	388
59.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Media Gambar	390
60	Rekanitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Media <i>Prozi</i> hagi Guru	392

61.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Media <i>Prezi</i> bagi Siswa	396
62.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar bagi Guru	399
63.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar bagi Siswa	402
64.	Daftar Penelitian Relevan	405
65.	Surat Pengantar Izin Penelitian	415
66.	Surat Izin Kesbangpol Kabupaten Tegal	416
67.	Surat Izin Bappeda Kabupaten Tegal	417
68.	Surat Bukti Penelitian	418
69.	Surat Bukti Uji Coba Instrumen	419
70.	Dokumentasi Penelitian	420

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang membahas mengenai hal-hal yang menjadi dasar dari penelitian. Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal, non formal, dan formal. Ketiga jenis pendidikan yang dilalui tersebut dapat membawa siswa pada perkembangan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan salah satu tujuan nasional negara Indonesia seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar dapat hidup di masyarakat sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku untuk membentuk generasi penerus yang sesuai harapan bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan segala potensi dan kemampuan individu baik dari segi fisik, intelektual emosional, spiritual maupun sosial dapat dikembangkan secara optimal, sehingga dapat terbentuk generasi yang lebih baik, mampu berpikir kreatif, inovatif, kritis, berkebudayaan dan berkepribadian unggul.

Langeveld (tt) dalam Munib, Budiyono, & Suryana (2015:28) menyatakan "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan". Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan tujuan pendidikan. Seorang anak yang belum dewasa perlu mendapat bimbingan dari orang dewasa agar dapat hidup di masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan negara). Tujuan pendidikan juga termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tentang fungsi pendidikan yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan atau potensi siswa agar membentuk watak yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia serta menjadi warga negara Indonesia yang sesuai karakter bangsa Indonesia yaitu, demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejujuran; dan (j) muatan lokal.

Susanto (2016:167) menyatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan pada objek yang sesuai dengan menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan simpulan. Pendapat lain dikemukakan oleh Fatimah (2013:14) bahwa IPA adalah ilmu yang membahas tentang alam beserta isinya. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekitar. Kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan sangat diperlukan, karena kemampuan guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Proes pembelajaran akan efektif dan efisien, jika guru berupaya membantu siswa agar bisa belajar dan mengembangan segala potensi dalam dirinya. Piaget (1896) dalam Sapriati, dkk (2009:1.15) berpendapat, "Pembelajaran IPA di SD banyak menggunakan

percobaan-percobaan nyata dan berhasil pada anak yang lemah dan anak yang secara kebudayaan terhalangi". Artinya, psoses pembelajaran di kelas harus meletakkan siswa sebagai faktor yang utama.

Karakteristik pembelajaran IPA SD menurut Piaget (1896) dalam Sapriati, dkk (2009:1.19) adalah sebagai berikut: (1) seluruh siswa melewati tahapan yang sama secara berurutan; (2) siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian; (3) apabila hanya kegiatan fisik yang diberikan kepada siswa, tidaklah cukup untuk menjamin perkembangan intelektual anak. Jadi pembelajaran IPA di SD perlu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat menyerap materi belajar dengan baik dan kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

Criticos (1996) dalam Daryanto (2016:4) menyatakan "Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan". Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu media yang dapat digunakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi adalah media dengan berbasis komputer atau multimedia. Melalui media dengan

berbasis komputer media tersebut dapat dibuat semenarik mungkin dengan memasukkan gambar, suara, dan video sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Mejasem Timur 02 Kabupaten Tegal, pada hari Senin, 10 Desember 2018, diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran, guru masih menggunakan media konvensional seperti media gambar. Sekolah telah menyediakan sarana seperti LCD dan komputer untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi masih ada guru yang kurang mampu untuk mengoperasikan komputer.

Pembuatan media pembelajaran berbasis komputer dapat dilakukan dengan mengoperasikan perangkat lunak. Salah satu media yang memanfaatkan perangkat lunak yaitu media *Prezi* yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Rusyfian (2016:2) menyatakan bahwa *Prezi* merupakan perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Keunggulan dari media *Prezi* yaitu menggunakan *Zooming User Interference* yang dapat memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi, sehingga dapat memberikan penekanan dalam kata-kata menggunakan animasi yang menarik. Penerapan media pembelajaran berbasis *Prezi* dalam pembelajaran IPA dirasa penting untuk menjawab persoalan-persoalan siswa dan guru dalam pembelajaran IPA. *Prezi* akan membantu menciptakan media pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran menggunakan media ini akan lebih fleksibel karena media dapat dioperasikan di mana saja dan kapan saja, asalkan ada perangkat komputer untuk menjalankannya. Oleh karena itu, media *Prezi* dirasa tepat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Hasil wawancara diperoleh juga informasi bahwa, siswa kelas V SDN Mejasem Timur 02 kurang memahami materi pembelajaran IPA. Hal itu disebabkan oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Ketika guru memberikan materi beberapa siswa tidak fokus dikarenakan guru masih menggunakan media konvensional yaitu media gambar, sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran tersebut. Selain itu, tidak adanya pengulangan belajar atau belajar kembali di rumah tentang materi yang sudah diajarkan ataupun yang akan diajarkan oleh guru. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar hanya pada saat di sekolah. Ketika di rumah, siswa lebih mementingkan bermain dan melakukan kegiatan lainnya.

Hasil belajar merupakan balikan dari pembelajaran yang berlangsung. melakukan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan Apabila guru pembelajaran dan kondisi siswa maka hasil belajar yang dicapai siswa maksimal. Susanto (2016:54) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang hasil belajar dan aktivitas belajar siswanya menjadi lebih baik pada tingkat ketuntasan tertentu serta terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan sarana dan metode serta pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memberikan perubahan perilaku dan hasil belajar yang memuaskan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hilgard (1962) dalam Susanto (2016:3), perubahan kegiatan belajar mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menyatakan, "Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya, seperti: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, namun di antara faktor-faktor tersebut faktor yang ada dalam diri siswa yang paling utama. Hal tersebut dikarenakan faktor yang ada dalam diri siswa hanya dapat dikendalikan oleh siswa itu sendiri.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada diri siswa itu sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Wlodkowski (1985) dalam Siregar & Nara (2015:49) mengemukakan, "Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut." Pendapat lain dikemukakan oleh Slavin (1994) dalam Rifa'i & Anni (2015:99), "Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus."

Terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu: pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar & Nara, 2015:51). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa mempunyai semangat atau motivasi belajar yang tinggi, maka akan terjadi kegiatan belajar seperti sering membaca buku, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya sehingga hasil belajar siswa baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut atau pun siswa acuh mengenai hal yang berkaitan dengan belajar. Apabila motivasi siswa rendah, maka diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

Motivasi belajar dalam diri setiap siswa juga berbeda. Ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, dapat dilihat saat mereka mengikuti pembelajaran siswa cenderung kurang fokus terhadap materi pembelajaran atau pun siswa lebih senang bercerita dengan temannya sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat disikapi guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh guru, orang tua juga memiliki peranan penting untuk memotivasi anaknya untuk belajar. Hal tersebut tidak hanya penting akan tetapi menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua.

Dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua dan keluarga terhadap siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi serta seberapa seringnya siswa melakukan belajar, secara tidak langsung akan berdampak pada tujuannya yaitu hasil belajar yang memuaskan. Motivasi belajar yang cukup baik tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta motivasi yang diberikan orang tua di rumah. Motivasi yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan kreasi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Pada proses pembelajaran, terdapat dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan metode mengajar akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran biasanya digunakan guru sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2017:19) mengemukakan, "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, serta dapat membangkitkan motivasi siswa.

Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini menjadikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran berkurang. Salah satu upaya untuk menghindari hal tersebut adalah dengan pemakaian media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan media *Prezi*. Hal ini dikarenakan Prezi mempunyai beberapa keunggulan yaitu: tampilan template prezi lebih bervariasi dibanding powerpoint, memiliki tema yang lebih beragam dan menarik, menggunakan metode Zooming User Interface (ZUI) yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar maupun memperkecil tampilan media presentasi, sehingga menarik ketika dalam mode presentasi, penggunaannya sangat mudah, karena toolbar tidak terlalu banyak, dapat berbagi hasil presentasi dalam akun prezi. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet antara lain *Prezi* saat pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.

Rusyfian (2016:2-3) menyatakan bahwa *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Program *Prezi* ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar maupun memperkecil tampilan media presentasi mereka. Media *Prezi* digunakan untuk membuat presentasi terstruktur dalam bentuk peta pikiran (*mind map*). Melalui media *Prezi*

siswa tidak hanya berimajinasi tetapi juga dapat melihat konsep secara nyata melalui penjelasan dari pendidik, sehingga dapat menarik motivasi siswa untuk lebih memperhatikan materi yang di pelajari.

Rusyfian (2016:7-8) menyatakan bahwa Prezi merupakan aplikasi berbayar dan berkoneksi dengan internet, sehingga file dapat dibuka secara online oleh pendidik untuk digunakan berulang-ulang tanpa takut *file* akan hilang, karena data tersimpan dalam website. Prezi dapat diakses melalui website resmi yaitu prezi.com. Prezi dapat dijadikan media dalam pembelajaran dengan berbasis komputer dan internet. Media *Prezi* dapat menampilkan materi yang berupa suara, gambar, grafik, maupun video. Media Prezi dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA menggunakan animasi yang dibutuhkan pada pembelajaran yang tidak dapat dilihat secara langsung di alam, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Warna-warna serta gerakangerakan yang ditampilkan oleh *Prezi* akan menarik perhatian siswa, sehingga rasa ingin tahu siswa semakin tinggi dan proses pembelajaran IPA dapat berjalan secara efektif dan efisien. Media Prezi dibuat dengan memperhatikan karakterisktik materi pelajaran dan karakteristik siswa usia sekolah dasar dan sesuai dengan konsep pembelajaran IPA. Salah satu materi IPA kelas V adalah proses daur air yang membahas tentang siklus air yang membutuhkan media representatif seperti media *Prezi*. Melalui media *Prezi* dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Keefektifan media *Prezi* dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirawan (2015) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang

meneliti tentang "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan pendekatan *scientific* menggunakan media *software Prezi* pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian meningkat. Pada prasiklus jumlah persentase peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 45,7%. Selanjutnya pada siklus I persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 79,3%. Pada siklus II persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 100%. Rata-rata nilai hasil belajar dari setiap siklus yaitu: pada prasiklus rata-rata nilainya 75, siklus I rata-rata nilainya meningkat menjadi 78,6 dan pada siklus II rata-rata nilainya juga mengalami peningkatan menjadi 85,4.

Penelitian lain dilakukan oleh Listiyani (2015) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran melalui Multimedia *Prezi Dekstop* untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTsN Punung Pacitan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sejarah di MTsN Punung Pacitan masih rendah, kemudian ketika media *Prezi* digunakan mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik. Media ini dapat dijadikan salah satu alternatif pada pembelajaran sejarah karena dinilai lebih menarik, serta lebih inovatif dalam tampilannya yang unik tidak seperti media presentasi yang lain yang sudah biasa digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Media *Prezi* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mejasem Timur 02".

1.2. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah.
- (2) Guru masih menggunakan media konvensional seperti media gambar, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa.
- (3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
- (4) Guru kurang kreatif dalam mengajar IPA, khususnya dalam memanfaatkan atau menciptakan media pembelajaran.
- (5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang keterkaitan antara penerapan media pembelajaran *Prezi* pada materi Daur Air terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V

SDN Mejasem Timur 02, Kabupaten Tegal. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Materi Daur Air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- (2) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Mejasem Timur 02, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.
- (3) Variabel yang akan diteliti terbatas pada penggunaan media *Prezi*, motivasi belajar, dan hasil belajar. Variabel hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif.
- (4) Penelitian memfokuskan pada penerapan media Prezi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dijawab dengan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Adakah perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V yang menggunakan media pembelajaran *Prezi* dengan yang menggunakan media gambar?
- (2) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V yang menggunakan media pembelajaran *Prezi* dengan yang menggunakan media gambar?
- (3) Apakah motivasi belajar IPA materi daur air siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media *Prezi* lebih tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar?

(4) Apakah hasil belajar IPA materi daur air siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Prezi* lebih tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu penelitian dan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian tujuan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang mempunyai skala lebih luas. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan media *Prezi* pada pembelajaran IPA materi daur air terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mejasem Timur 02, Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih rinci. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran IPA

- menggunakan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi keefektifan media *Prezi* terhadap motivasi belajar IPA materi daur air siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media *Prezi* dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi keefektifan media *Prezi* terhadap hasil belajar IPA materi daur air siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media *Prezi* dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian dan bersifat teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang secara langsung diperoleh secara praktik dari penelitian dan dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang media *Prezi* dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang ada di sekolah agar pembelajaran lebih menarik dan lebih bermakna bagi siswa, serta bagi peneliti dapat dijadikan referensi yang akan membekali peneliti sebagai calon guru profesional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat baik bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa antara lain:

- (1) Meningkatnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi daur air.
- (2) Meningkatnya hasil belajar peserta didik terhadap materi daur air.
- (3) Peserta didik semakin mudah memahami materi daur air dengan media yang menarik.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru antara lain:

- (1) Diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Prezi* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA materi daur air.
- (2) Bahan masukan bagi guru untuk menggunakan media *Prezi* pada mata pelajaran yang lain.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah melalui peneltian ini antara lain:

- (1) Memberikan informasi tentang media *Prezi* yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA materi daur air.
- (2) Bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran IPA.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutya melalui peneltian ini antara lain:

- (1) Bartambahnya wawasan mengenai media *Prezi* sebagai media pembelajaran yang inovatif.
- (2) Sebagai hasil penelitian awal yang bisa ditindak lanjuti dengan penelitian berikutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka dijelaskan landasan teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian bagian kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teori dalam penelitian ini membahas berbagai teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh yang ahli pada bidangnya. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari yang sebelumnya belum dimiliki sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari. Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i & Anni (2015:64), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu perubahan perilaku untuk menjadi lebih baik. Misalnya, siswa yang belum paham, setelah belajar akan menjadi paham, siswa yang tidak memiliki keterampilan, akan menjadi memiliki keterampilan melalui kegiatan belajar. Siregar & Nara (2015:3) berpendapat belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan

sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan dalam kandungan hingga liang lahat.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Seseorang yang telah melakukan belajar akan memiliki ciri-ciri perubahan tingkah lakunya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut seperti diungkap oleh Slameto (2015:3-7), diantaranya: perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan terjadi secara sadar berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, artinya satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau pun proses belajar berikutnya. Perubahan tingkah laku yang ketiga adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, maksudnya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, berarti seseorang yang telah belajar akan bersifat menetap atau permanen. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku yang terakhir adalah perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Aspek tingkah laku tersebut adalah sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Siregar & Nara (2015:5-6), menyatakan bahwa belajar memiliki ciri-ciri, diantaranya yaitu: (1) Adanya kemampuan baru atau perubahan, perubahan

tersebut dapat bersifat kognitif, psikomotorik, maupun afektif; (2) Perubahan berlangsung menetap atau dapat disimpan; (3) Perubahan tidak terjadi dengan begitu saja, namun dengan usaha, yaitu ada interaksi dengan lingkungan; (4) Perubahan tidak disebabkan oleh pertumbuhan fisik, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar atau dengan sengaja untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan yang berlangsung. Belajar merupakan proses mencari makna demi perubahan kemampuan dan perubahan perilaku. Jika tidak ada perubahan kemampuan dan perilaku seseorang maka tidak dapat disebut proses belajar.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Susanto (2016:18-9) mengemukakan, "Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)". Pendapat lain menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i & Anni (2015:85), menjelaskan "Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar". Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 20, menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses penyampaian ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa mendapatkan informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh kemudahan dalam belajar. Adanya kemudahan dalam belajar, dapat mendukung peningkatan kualitas pada diri siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan, tentu harus direncanakan terlebih dahulu, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal. Pembelajaran dalam tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik serta penerapan metode dan model yang berbeda-beda. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2.1.3 Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di sekolah dasar membantu siswa mempelajari konsep melalui proses keterampilan sains yang paling dasar yaitu observasi, analisis, dan menarik kesimpulan. Hal ini akan menanamkan kepada siswa bahwa untuk memeroleh suatu jawaban membutuhkan suatu proses yang tidak sederhana. Menurut Sukarno (1973) dalam Wisudawati & Sulistyowati (2014:23) ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu "ilmu", "pengetahuan", dan "alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh denga metode ilmiah. Dua sifat ilmu adalah rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini,

maka Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2016:167) bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Senada dengan pendapat tersebut, Subiyanto (1998) dalam Wisudawati & Sulistyowati (2014:23) menerangkan beberapa definisi IPA, sebagai berikut (1) suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum; (2) pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktek; (3) suatu cabang ilmu yang bersangkut-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Berdasarkan uraian tentang Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang didapatkan secara logis berdasarkan hasil pengamatan tentang alam sekitar. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengenal alam sekitar berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya. Dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan awal dari pembelajaran, salah satunya adalah tercapainya hasil belajar dengan maksimal.

Piaget (1896) dalam Sapriati, dkk (2009:1.15) berpendapat, "Pembelajaran IPA di SD banyak menggunakan percobaan-percobaan nyata dan berhasil pada anak yang lemah dan anak yang secara kebudayaan terhalangi". Artinya, proses

pembelajaran di kelas harus meletakkan siswa sebagai faktor yang utama. Tidak hanya kegiatan fisik yang diterima anak, hal ini tidak cukup untuk menjamin perkembangan intelektual siswa yang bersangkutan. Ide-ide siswa harus selalu dipakai. Disamping itu, guru juga memberikan idenya tetapi tidak memaksakan kehendak. Dengan demikian siswa akan menyadari bagaiaman siswa bisa mendapatkan idenya.

Karakteristik pembelajaran IPA SD menurut Piaget (1896) dalam Sapriati, dkk (2009:1.19) adalah sebagai berikut (1) seluruh siswa melewati tahapan yang sama secara berurutan; (2) siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian; (3) apabila hanya kegiatan fisik yang diberikan kepada siswa, tidaklah cukup untuk menjamin perkembangan itelektual anak. Jadi pembelajaran IPA di SD perlu menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya menggunakan media gambar seadanya yang tersedia di sekolah.

Heinich dkk (1996) dalam Sapriati, dkk (2009:5.3) berpendapat, "Format media pembelajaran adalah bentuk fisik yang berisi pesan untuk disampaikan atau ditunjukkan". Misalnya berupa *clip chards, slide*, audio, film, video, atau komputer multimedia, yang bersifat visual tidak bergerak, visual bergerak, katakata yang tercetak, atau kata-kata yang disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan media pembelajaran membantu memudahkan guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara optimal.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Rifa'i & Anni

(2015:67) berpendapat "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Sedangkan Nawawi (tt) dalam Susanto (2016:5) mengemukakan, "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu". Sudjana (2015:22) mengemukakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto (2016:6) meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangakan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD, umumya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum.

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sehingga tampak pada diri siswa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang menuju kebaikan. Misalnya siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Rifa'i & Anni (2015:78) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) bahwa, "Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar,

ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat beberapa faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri sendiri maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

2.1.6 Pengertian Motivasi

Siswa dalam belajar memiliki motivasi yang berbeda-beda. Maka dari itu, butuh dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar siswa agar memiliki motivasi yang optimal. Wlodkowski (1985) dalam Siregar & Nara (2015:49) menjelaskan, "Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut". Slavin (1994) dalam Rifa'i & Anni (2015:99) mengemukakan, "Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terusmenerus". Motivasi belajar menurut Uno (2015:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat dikatakan siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi belajar yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Guru berperan untuk memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk siswa, karena dalam motivasi belajar terdapat fungsi yang menjadikan tujuan belajar tercapai.

2.1.7 Fungsi Motivasi

Motivasi yang tepat diberikan, akan berpengaruh pada keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar (Siregar & Nara, 2015:51). Pertama motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi serta mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan (Djamarah, 2011:156). Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011:157) yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga; (3) motivasi sebagai pengaruh perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan penjelasan fungsi motivasi belajar tersebut, maka motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar siswa untuk mencapai hasil belajar siswa. Jika memiliki motivasi belajar atau siswa merasa senang

dalam melakukan belajar maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan memuaskan. Sebaliknya, jika siswa tidak memilki motivasi belajar atau tidak senang untuk belajar maka siswa tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

2.1.8 Ciri-ciri Motivasi

Tinggi rendahnya motivasi belajar menunjukkan pada perbedaan kecenderungan individu dalam berusaha untuk meraih suatu prestasi. Sardiman (2011:83) mengemukakan, "Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri". Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menujukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepas hal yang sudah diyakininya; serta (8) senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

2.1.9 Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2011:152) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan

aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Kedua, prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan untuk mendapat nilai tinggi, mengharapkan pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka siswa membutuhkan kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, sehingga menghasilkan prinsip motivasi terakhir yaitu yang melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hover (1966) dalam Hamalik (2015:163) mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi tujuh belas, sebagai berikut: (1) pujian lebih efektif daripada hukuman; (2) semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan; (3) motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; (4) terhadap jawaban yang serasi,

perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan; (5) motivasi mudah tersebar terhadap orang lain; (6) pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; (7) tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru; (8) pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya; (9) teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa; (10) manfaat motivasi yang telah dimiliki siswa adalah bersifat ekonomis; (11) kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai; (12) kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar; (13) kecemasan yang lemah dapat membantu belajar; (14) apabila tugas tidak terlalu sukar maka frustasi cepat menuju demoralisasi; (15) setiap siswa mempunyai tingkat frustasi toleransi yang berlainan; (16) tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa; (17) motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip motivasi belajar tersebut, maka prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi belajar tidak dibangkitkan dan dipelihara secara terus-menerus akan mengakibatkan penurunan tingkat motivasi belajar seseorang.

2.1.10 Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik. Woolfolk (1993) dalam Uno (2015:7) membagi motivasi menjadi dua yang terdiri dari

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingin tahuan, sehingga orang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan hukuman. Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah (2011:149-152) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka dia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang melakukan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2011:86-91) menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya: (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan motivasi rohmaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum,

seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual, dan istirahat. Motif darurat, yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objek, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan. Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak perlu ada yang menyuruh dia sudah rajin untuk mencari buku-buku untuk dibacanya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan

mendapat nilai baik sehingga akan mendapat pujian dari teman atau orang terdekatnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

2.1.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rifa'i & Anni (2015:101-7) mengemukakan, "Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa". Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi

yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi. Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat sesorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilihan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinterakasi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah penguatan.

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan

kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif dapat merupakan stimulus *aversif* (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orangtua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi juga dikemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar & Nara (2015:53-4) bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi belajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaram.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yang beragam. Namun, keberagaman faktor tersebut sejatinya satu atau tidak berbeda dikarenakan semuanya berasal dari dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Oleh karena itu, apapun faktor yang memengaruhi motivasi belajar, besar harapan bagi siswa maupun guru dan orang tua bisa mengenali, memahami, dan mengendalikan faktor-faktor tersebut supaya bisa terkendali dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa menjadi tinggi atau stabil.

2.1.12 Pembelajaran Efektif

Suatu proses pembelajaran hendaknya dilakukan sebaik mungkin agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif dapat

diwujudkan apabila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terutama guru dan siswa dapat saling bekerjasama, sehingga mewujudkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Susanto (2016:54) menyatakan proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Proses belajar mudah, terhindar dari ancaman, hambatan dan gangguan.

Pembelajaran efektif dapat diwujudkan dengan memperhatikan beberapa aspek berikut, diantaranya: (1) guru harus bisa membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) proses belajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak; (3) waktu selama proses belajar mengajar digunakan secara efektif; (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi; (5) hubungan interaktif anata guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi (Susanto, 2016:54-5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, namun juga mampu membuat perubahan yang baik pada perilaku siswa. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran efektif adalah dengan

menerapkan dan memilih model pembelajaran dengan berbantu media yang sesuai. Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media *Prezi*.

2.1.13 Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah salah satu hal yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai sumber pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non verbal yang disebut media pembelajaran. Asryad (2017:3) mengemukakan, "Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar". Heinich, dkk (1982) dalam Arsyad (2017:3-4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut sebagai media pembelajaran.

Rifa'i & Anni (2015:88) mengemukakan, "Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran". Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar.

Menurut Hamalik (1994) dalam Arsyad (2017:2) media pembelajaran mencakup tentang media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis dan teknik media pendidikan,

media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan. Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai denan tujuannya (Anitah dkk, 2008:6.11).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan penghubung, pemberi, dan atau penyampai pembelajaran kepada penerima pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan metari serta membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.14 Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Kegiatan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran. Tidak ada media pembelajaran terbaik yang dapat digunakan untuk segala situasi dan kondisi. Menurut Arsyad (2017:74-6) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: (1) disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; (3) praktis, luwes, dan bertahan; (4) guru terampil menggunakannya; (5) pengelompokkan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Karakteristik yang paling utama adalah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah

ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Ketiga, praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang baik. Kriteria ini menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

Karakteristik yang keempat, guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Media pembelajaran serta peralatan yang canggih tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar. Kelima, pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Yang terakhir adalah mutu teknis. Pengembangan media pembelajaran harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, media

pembelajaran menggunakan *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang disampaikan ditonjolkan dan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anitah, dkk (2008:6.38) terdapat tiga hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media. Pertama, rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan kurikulum tersebut. Kedua, sasaran belajar. Maksud dari sasaran belajar adalah siswa yang akan menerima pesan atau informasi melalui media pembelajaran. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Ketiga, tingkat keterbacaan media. Maksudnya apakah media tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis, seperti kejelasan gambar, huruf, dan pengaturan warna. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Keempat, situasi dan kondisi. Misalnya, situasi dan kondisi tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk pembelajaran seperti ukuran, perlengkapan, ventilasi, dan cahaya. Bisa juga keadaan siswanya, seperti jumlah siswa, minat, dan motivasi belajarnya. Kelima, objektivitas. Maksudnya agar menghindari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi. Untuk menghindarinya dapat dilakukan dengan meminta pandangan atau pendapat atau saran dan koreksi dari teman sejawat di lingkungan sekitar.

Sudjana & Rivai (2013:4-5) menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut, pertama

ketepatannya dalam tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Ketiga, kemudahan memperoleh media, artinya media yang digunakan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media pembelajaran pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya mahal, sederhana, dan praktis penggunaannya. Kriteria selanjutnya adalah keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis media pembelajaran yang dipilih syaratnya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Selanjutnya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria yang terakhir adalah sesuai dengan taraf berpikir siswa. Memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, serangkaian karakteristik diatas mampu dijadikan acuan dalam pemilihan media. Secara umum karakteristik media yang baik adalah media yang terdiri dari berbagai jenis media.

2.1.15 Media Gambar

Gambar merupakan salah satu contoh dari media pembelajaran. Daryanto (2016:126) mengemukakan, "Gambar fotografi termasuk gambar tetap". Gambar tetap tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang dan gambar tembus pandang. Gambar termasuk media yang amat dikenal

di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini karena untuk menggunakan media gambar tidak memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi dapat digunakan dengan baik untuk tujuan pengajaran individual kelompok kecil maupun kelompok besar. Sudjana & Rivai (2013:71) mengemukakan, "Gambar fotografi salah satu media yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran". Media gambar semua guru dapat menggunakan media gambar karena harganya yang murah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan medianya.

Sudjana & Rivai (2013:71) berpendapat ada beberapa kelebihan dan kelemahan gambar fotografi. Kelebihan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain: (1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa; (2) harganya relatif murah daripada jenisjenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, suratkabar dan bahan-bahan grafis lainnya; (3) gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta; (4) gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Kelemahan gambar fotografi dalam kegiatan pengajaran, antara lain: (1) ukurannya kurang besar bila digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar; (2) sulit untuk menggambarkan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga dimensi

karena gambar fotografi merupakan gambar dua dimensi; (3) gambar fotografi tidak dapat digerakkan seperti halnya gambar hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, media gambar merupakan media yang paling umum dan sering digunakan untuk pengajaran karena dengan alasan yang murah serta mudah didapat dan memiliki kelebihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2.1.16 Media *Prezi*

Media *Prezi* merupakan media pembelajaran audio visual karena media tersebut dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Rusyfian (2016:2) menyatakan, *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet yang digunakan untuk mengeksplorasi berbagai ide melalui kanvas virtual yang dapat dibagi menjadi bingkai-bingkai yang lebih kecil. Pendapat lain dikemukakan oleh Diamond (2010:9), "*Prezi can take your slide-driven talks in a whole new direction. Part of the appeal of Prezi is its totally unique way of presenting ideas*", artinya *Prezi* dapat membuat tampilan presentasi yang benar-benar baru. Bagian yang menarik dari *Prezi* adalah *Prezi* dapat membuat berbagi ide menjadi lebih menarik. Rusyfian (2016:2) mengemukakan, "*Prezi* menjadi unggul karena program pada *Prezi* menggunakan *Zooming User Interference* (ZUI) yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka". Rusyfian (2016:2) juga menjelaskan bahwa "Pada *Prezi* teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan diatas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan".

Setiap media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan. Diamond (2010:34) mengemukakan, "In addition to the basics, there are

dimentions that using Prezi introduces that make your presentation completely unique", artinya kelebihan Prezi yang paling mendasar yaitu terdapat dimensi yang membuat tampilan presentasi menggunakan *Prezi* menjadi sangat menarik. Diamond (2010:34) menjelaskan kelebihan Prezi yaitu: (1) Prezi dapat memperbesar, memperkecil, serta memutar tampilan presentasi; (2) Prezi dapat memberikan penekanan dalam kata-kata menggunakan efek yang menarik; (3) Prezi dapat disisipkan gambar, video, pdf, sehingga dapat membuat media presentasi menjadi menarik dan mengesankan; (4) kita dapat menentukan sebarapa cepat atau lambat pemaparan media presentasi yang dibuat; (5) Prezi dapat ditampilkan secara otomatis ketika presenter tidak dapat hadir. Rusyfian (2016:10) menyatakan bahwa *Prezi* mempunyai kelebihan diantaranya: (1) tampilan template prezi lebih bervariasi dibandingkan power point, sehingga dapat menarik perhatian siswa; (2) memiliki tema yang lebih beragam dan menarik; (3) menggunakan zooming user interface (ZUI); (4) penggunaannya sangat mudah, karena toolbar tidak terlalu banyak; serta (5) dapat berbagi hasil presentasi dalam akun Prezi.

Selain mempunyai kelebihan, *Prezi* juga mempunyai kekurangan. Rusyfian (2016:10) menyebutkan bahwa kekurangan media *Prezi* diantaranya: (1) media *Prezi* sulit untuk memasukkan simbol matematika; (2) proses instalasi *Prezi* membutuhkan koneksi internet secara *online*; (3) tampilan *Prezi* terlihat monoton; (4) untuk menggunakan *Prezi*, pengguna harus memiliki akun sendiri; serta (5) jika ingin menggunakan dalam jangka waktu panjang dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Prezi* merupakan perangkat lunak berbentuk presentasi berbasis internet dalam bentuk kanvas virtual yang memiliki kemampuan untuk memperbesar dan memperkecil tampilan. *Prezi* memiliki kelebihan yaitu menyajikan presentasi yang menarik karena hanya terdapat satu *slide* saja yang mampu diperbesar maupun diperkecil. Selain kelebihan, *Prezi* juga mempunyai kekurangan yaitu dalam membuat *Prezi* harus terhubung dengan internet dan harus memiliki akun sendiri serta penggunaan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lengkap akan dikenakan biaya. Berdasarkan kekurangan dari media *Prezi*, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengunduh aplikasi *Prezi* 6, karena setelah mengunduh aplikasi tersebut pengguna dapat membuat presentasi *Prezi* tanpa harus terhubung dengan internet, setelah itu pengguna dapat menyimpan *file* presentasi *Prezi* dengan cara *mengeksportnya*.

2.1.17 Membuat Slide Presentasi dengan Prezi

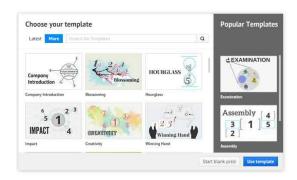
Berikut ini adalah langkah-langkah membuat *slide* presentasi dengan menggunakan media *prezi*:

(1) Buka aplikasi *prezi* yang ada pada *Personal Computer* (PC), kemudian klik *New Synced Prezi* atau *New Local Prezi*.



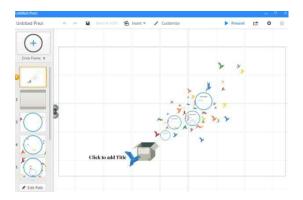
Gambar 2.1 Tampilan Awal *Prezi*

(2) Pilih template yang diinginkan.



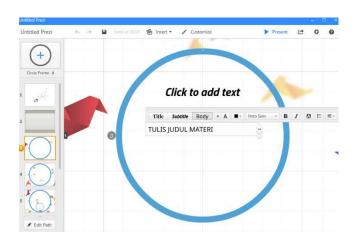
Gambar 2.2 Tampilan *Template*

Setelah memilih template, maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini.



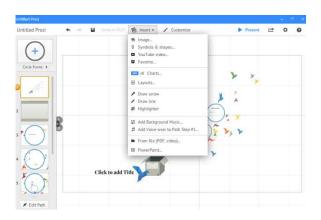
Gambar 2.3 Tampilan Halaman *Template*

(3) Isikan judul dan materi yang akan dipresentasikan, dengan mengklik *click to* add text.



Gambar 2.4 Tampilan Slide

Selain teks, dalam aplikasi *prezi* juga dapat disisipi gambar, simbol, *layout*, pdf, dokumen, dan video. Keunggulan lainnya yaitu dalam *prezi* dapat disisipi *file* dalam bentuk *microsoft power point* sehingga presentasi terlihat lebih menarik. Cara untuk menyisipi semua fitur-fitur tersebut yaitu dengan mengklik *toolbar insert* seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.5 Tampilan Toolbar Insert

- (4) Setelah semua materi sudah selesai diketik, langkah selanjutnya yaitu menyimpan dokumen dengan cara mengklik tombol *save* pada bagian atas tampilan halaman *slide*.
- (5) Klik tombol *present* untuk menampilkan hasil presentasi *prezi* yang sudah dibuat.



Gambar 2.6 Tombol Present, Redo, Setting

2.1.18 Pembelajaran IPA dengan Media Prezi

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik melakukan proses perencanaan. Sutomo (2015:15) berpendapat bahwa "Perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan

dilakukan". Pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan proses pembelajaran dikemukakan Majid (2016:38) meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik menyiapkan media *Prezi* yang akan digunakan dan pendidik mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap untuk belajar. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan berdoa bersama peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik melakukan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi pendidik dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya serta pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Pendidik juga dapat memberikan rangkuman materi dengan sebuah lagu yang diganti liriknya yang kemudian dinyanyikan bersama peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengkuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti memuat tiga hal penting yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*. Pada kegiatan *eksplorasi* pendidik menampilkan materi proses daur air menggunakan media *Prezi*. Kemudian peserta didik mengamati media yang ditampilkan oleh pendidik. Setelah itu pendidik menjelaskan proses daur air dan manfaat air bagi kehidupan manusia. Pada kegiatan *elaborasi* pendidik mengelompokkan peserta didik dan menugaskan serta membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal pada lembar kerja. Setelah semua kelompok

menyelesaikan pekerjaan, pendidik menugaskan salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Pada kegiatan *konfirmasi* pendidik mengkonfirmasi jawaban dari setiap kelompok dan pendidik menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tes akhir serta mengoreksi pekerjaan tersebut secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu pendidik memberikan tindak lanjut pembelajaran. Di akhir pembelajaran pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah segala informasi yang diperoleh melalui eksperimen, penelitian, atau observasi. Kajian empiris berupa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sesuai dan mendukung kebutuhan penelitian. Hasil penelitian tersebut akan peneliti gunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

(1) Ardyanto., Hardjono., & Haryanto (2013) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII.*Penelitian ini memberikan simpulan bahawa dalam pengujian diketahui ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran yang menggunakan pengembangan modul *digital* dengan yang tidak menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dapat dinyatakan lebih efektif pada tingkat pemahaman materi mata pelajaran IPA Terpadu.

- (2) Niarsa, A. (2013) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa kompetensi pendidik dalam merancang media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 24,7 dengan kategori cukup, dan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29,72 dengan kategori baik.
- (3) Rosadi, H., Raharjo., & Budiono, D. (2013) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Kelayakan Teoritis Media Slide Prezi pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa kelayakan media *slide* berbasis program aplikasi *prezi* pada materi sistem peredaran darah untuk siswa kelas VIII SMP adalah sebesar 3,70 (92,50% dalam persen) yang berarti bahwa media memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
- (4) Septiyani, S., Sudarmin., & Parmin (2013) Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif (MPI) pada Mata Pelajaran IPA Tema Zat Adiktif dan Respirasi untuk Siswa SMP*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran interaktif layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
- (5) Suharjanto, A., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2013) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Media Pembelajaran dengan Penggunaan Software Prezi dalam Upaya*

- Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar dengan penerapan penggunaan software prezi sebagai pembelajaran inovatif pada peserta didik kelas XI AP 2 SMK Murni 2 Surakarta.
- (6) Yudhaningsih, P. R., Hardjono., & Munib, A. (2013) Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pendukung Bahan Ajar Guru Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Kelas V SD Negeri Pengkol Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media yang dikembangkan telah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat bantu pendidik (*teaching aids*) berbasis multimedia pokok bahasan sistem peredaran darah.
- (7) Andrijati, N. (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penerapan media inovatif dalam pembelajaran matematika materi bangun datar adalah meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menerapkan media inovatif, meningkatnya kemampuan mengorganisasi materi dan mengelola pembelajaran, dapat memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik, dan meningkatnya aktivitas belajar siswa.
- (8) Ariska, D., Rini., & Susilawati (2014) dari Universitas Riau melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Prezi Dekstop Forever untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI di*

- SMA Negeri 1 Sungai Apit. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan media *Prezi Dekstop Forever* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Laju Reaksi di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Apit dengan koefisien pengaruh sebesar 5,435%.
- (9) Desstya, A. (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul Kedudukan dan Aplikasi Sains di Sekolah Dasar. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pendidikan sains di sekolah dasar perlu diajarkan untuk menghadapi era teknologi di masa depan dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: memahami hakikat sains, tingkat perkembangan anak dengan bertumpu pada teori konstruktivisme dan teori perkembangan Jean Piaget, dan menerapkan pembelajaran saintifik yang dipadukan dengan berbagai variasi model pembelajaran IPA, antara lain: konstruktivis, inquiri, keterampilan proses sains, STM, terpadu, interaktif, learning cycle, dan CLIS.
- (10) Ikhwati, H., Sudarmin., & Parmin (2014) Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievment Divisions (STAD) Tema Polusi Udara*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media *Flashcard* IPA Terpadu layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tema polusi udara di SMP/MTS kelas VIII.
- (11) Jannah, P. Z. (2014) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Zooming*Presentation terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Konsep Suhu dan

- *Kalor*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *zooming presentation* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran *zooming presentation*.
- (12) Khalik, A., Djirimu, M., & Paudi, R. I. (2014) dari Universitas Tadulako melakukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di SD Inpers 2 Kotanagaya*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa hasil belajar siswa SD Inpers Kotanagaya kelas V meningkat dengan model pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah.
- (13) Nursam., Mestawaty., & Dhafir, F. (2014) dari Universitas Tadulako melalukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 9 Bokat dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 9 Bokat Kab. Buol.
- (14) Strasser, N. (2014) dari USA *University* melakukan penelitian yang berjudul *Using Prezi in Higher Education*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa "Lectures facilitated by Prezi can keep students interest high and facilitated an understanding of the interconnectedness of topic. Prezi is one of many toolsthat can be used to keep the classroom an exciting and interactive place". Artinya, *Prezi* dapat meningkatkan minat siswa dan memfasilitasi pemahaman tentang keterkaitan topik. *Prezi* adalah salah satu alat yang dapat

- digunakan untuk menjaga ruang kelas menjadi tempat yang menarik dan interaktif.
- (15) Suryani., Khairil., & Nurmaliah, C. (2014) dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Prezi pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik SMA Negeri 1 Lhoksukon*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa penggunaan media *prezi* pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lhoksukon.
- (16) Wahyudi, D. (2014) dari program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak dengan Program Prezi untuk SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pertama, multimedia pembelajaran interaktif pendidikan akhlak telah melewati proses atau tahap pengembangan media sesuai dengan teori model pengembangan; kedua, menurut ahli materi dan ahli media yaitu produk ini termasuk dalam kategori sangat baik (4,50) untuk aspek pembelajaran, baik (3,92) untuk aspek isi materi pembelajaran, serta sangat baik (4,80) untuk aspek media; ketiga, faktor-faktor pendukung pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pendidikan akhlak diantaranya adalah tersedianya laboratorium multimedia dan komputer; tersedianya jaringan internet di sekolah; serta adanya kompetensi dan kesadaran pendidik pendidikan akhlak untuk menggunakan media pembelajaran.

- Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Siswa SMA Negeri 2 Semarang.*Penelitian ini memberikan simpulan bahwa keefektifan pendidik dalam membuat media pembelajaran untuk peserta didik SMA Negeri 2 Semarang dengan hasil perhitungan akhir termasuk dalam kategori sangat baik 0%, baik 0%, cukup 90%, kurang 10%, dan sangat kurang 0%. Saran bagi pendidik perlu meningkatkan keefektifan dalam membuat media pembelajaran, sehingga pemanfaatan fasilitas yang berupa media digunakan sesuai prosedur dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif.
- (18) Zannah, P. Z. (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Zooming Presentation terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Konsep Suhu dan Kalor*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X yang menggunakan media pembelajaran *zooming presentation* bernilai 77,57 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media *zooming presentation* dimana nilai rata-ratanya 68.
- (19) Adi, B. A. (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran *Prezi*, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi

- orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa baik secara simultan maupun parsial.
- (20) Aljehani, W. M. (2015) dari Taibah *University* melakukan penelitian yang berjudul *Using Prezi Presentation Software to Enhance Vocabulary Learning of EFL Secondary School Students*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa "The effectiveness of using prezi presentation software was evident in the improvement of the EFL second secondary school students vocabulary learning". Artinya, efektivitas penggunaan perangkat lunak presentasi prezi dapat meningkatkan pembelajaran kosakata siswa sekolah menengah EFL Saudi.
- (21) Aotar., Adlim., & Syafrida (2015) dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Presentasi Media Prezi pada Materi Sistem Saraf Manusia terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukit*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan media *Prezi* pada proses pembelajaran materi sistem saraf manusia dan pemanfaatan media *Prezi* pada materi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- (22) Djafar, R., Jamhari, M., & Sakung., J. (2015) dari Universitas Tadulako melakukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Sijoli melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

- dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sijoli pada mata pelajaran IPA.
- (23) Fibriyani, R. & Wahjudi, E. (2015) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui Media Pembelajaran Prezi dan Power Point pada Materi Menyusun Laporan Keuangan Kelas X SMK Negeri Sooko Mojokerto. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar menggunakan media prezi dengan siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran power point pada materi menyusun laporan keuangan di kelas X AK SMK Negeri 1 Sooko. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan media pembelajaran power point.
- (24) Istiqomah., Hartati, S., & Purwanti, E. (2015) Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Quantum Teaching dengan Media Audio Visual*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa (1) keterampilan guru siklus I memperoleh skor 21 (baik), siklus II memperoleh skor 27 (sangat baik), meningkat pada siklus III dengan skor 30 (sangat baik); (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 19 (cukup), siklus II memperoleh skor 23 (baik), siklus III meningkat menjadi 28 (sangat baik); (3) hasil belajar siswa siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 66% (baik), siklus II menjadi 73% (baik) dan mengalami peningkatan siklus III menjadi 81% (sangat baik).

- Simpulan penelitian ini adalah melalui model *quantum teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- (25) Maharani, Y. S. (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa yang dikembangkan telah memenuhi syarat, hal ini dilihat dari hasil validasi aspek media, tampilan program, aspek kualitas, keefektifan produk oleh ahli media sebesar 78,21% dinyatakan baik. Aspek isi, ketepatan materi oleh ahli materi sebesar 83% dinyatakan baik. Hasil uji efektivitas dengan menggunakan Uji t *One Sample* memperoleh hasil yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran.
- (26) Nursamiaji, A. & Kurniawan, K. (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 UNNES*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa: (1) mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Unnes angkatan 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9% mahasiswa; (2) mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Unnes 2013 memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 68,8% mahasiwa; (3) terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Unnes 2013, dengan r hitung sebesar 0,721 yang termasuk dalam kategori tinggi/kuat.
- (27) Putri, D. T. N. & Isnani, G. (2015) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap*

Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa (1) minat pada peserta didik dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada peserta didik adalah baik, dan sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan memengaruhi hasil belajar.

- (28) Saputri, I. J., Irafahmi, D. T., & Sumadi (2015) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Media Presentasi Prezi pada Mata Pelajaran Akuntasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa data yang diperoleh dari uji paired sample T-test nilai signifikansi motivasi adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi *prezi*.
- (29) Wardani, F. W. K. & Wahjudi, E. (2015) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Problem Based Learning Dengan dan Tanpa Dukungan Media Prezi pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X di SMK 2 Nganjuk.* Penelitian ini memberikan simpulan bahwa hasil belajar antara kelas yang menggunakan media *prezi* lebih tinggi daripada kelas tanpa media.
- (30) Akgun, O. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016) dari Istanbul Medeniyet University melakukan penelitian yang berjudul Effects of Lectures with PowerPoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa:

According to the results, students lectured by presentations created by Prezi had more conceptual learning and less cognitive load whilst teaching computer network systems content. Prezi may be a better alternative for more conceptual learning and to reduce the cognitive load.

Artinya, siswa yang diajar menggunakan media *prezi* lebih efektif dibanding menggunakan media *powerpoint*. *Prezi* dapat menjadi alternatif yang baik untuk pembelajaran yang lebih konseptual. Jadi media *Prezi* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

(31) Fox, H., Kumutinee, W., Werwe, J. W., & Metcher, R. (2016) dari International College Thailand melakukan penelitian yang berjudul Prezi Versus Power Point in The EFL Classroom. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa:

The students were surveyed and asked to compare Prezi, a newer presentation tool, and power point, and older presentation tool, in the areas of ease of use, text versus graphic, fun to use, and likelihood of future use. Overall students preferred Prezi to power point in all the areas measured.

Artinya, peserta didik disurvei dan diminta untuk membandingkan *prezi* dengan *power point* di bidang kemudahan penggunaan, teks *versus* grafis, menyenangkan untuk digunakan, dan kemungkinan penggunaan masa depan. Keseluruhan peserta didik lebih memilih *prezi* daripada *power point* di semua area yang diukur.

(32) Herdiyansyah, H. (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis Prezi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat perbedaan yang

- signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan media gambar berseri berbasis *prezi*.
- (33) Mardiyansyah., Syaiful, M., & Basri, M. (2016) dari Universitas Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Presentasi Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan media presentasi *prezi* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
- (34) Restika, R. R., Ibrahim, M., & Kuswanti, N. (2016) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Validitas Media Prezi The Zooming Presentation pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media *prezi the zooming presentation* pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia dinyatakan layak berdasarkan validitas.
- (35) Santiana. & Fatimah, A. S. (2016) dari Siliwangi University melakukan penelitian yang berjudul Prezi Cloud-Based Presentation for Teaching, How is it Interesting. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa "The findings revealed that using Prezi for teaching is easy and interesting. The characteristics of Prezi which produced cloud based presentation on a virtual canvas really gave positive effect on classroom atmosphere and students engagement". Artinya, prezi adalah media presentasi yang mudah dan menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang lebih baik serta pengalaman belajar yang bermakna.

- (36) Sari, I. N., Saputri, D. F., & Sasmita (2016) dari IKIP PGRI Pontianak melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,46 yang menunjukkan bahwa 46% prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- (37) Sihombing, N., Holiwarni, B., & Susilawati (2016) dari Universitas Riau melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Program Prezi pada Pokok Bahasan Struktur Atom.*Penelitian ini memberikan simpulan bahwa berdasarkan hasil validasi pengembangan media pembelajaran pada pokok bahasan struktur atom menggunakan program *prezi* diperoleh skor rata-rata hasil validasi media oleh tim validator untuk aspek perangcangan 88%, aspek pedagogik 90%, aspek isi 88,93% dan aspek kemudahan penggunaan 90,48%, sehingga rata-rata skor untuk keseluruhan aspek sebesar 86,31% dan dinyatakan layak digunakan.
- (38) Sutrisno, V. L. P. & Siswato, B. T. (2016) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa (1)

terdapat pengaruh yang signifikan persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru terhadap hasil belajar praktik kelistrikan otomotif; (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi media pembelajaran terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (4) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, persepsi media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif.

- (39) Totalia, S. A., Martono, T., Baedhowi, Sawiji, H., & Wahyono, B. (2016)

 Dosen dari Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Prezi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa perlakuan yang dilakukan di SMP Terbuka Kemusu dan SMP Terbuka Wonosegoro berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan *prezi* dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Terbuka tersebut dalam membuat media pembelajaran yang menarik.
- (40) Farid, A., Sutaryono., Witanto, Y., & Ratnaningrum, I. (2017) Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Edukasi 'Multimedia Indonesian Culture' (MIC) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa desain media pembelajaran menggunakan flash player pada materi keragaman budaya dikembangkan sesuai dengan SK/KD dan kebutuhan guru beserta kebutuhan siswa SD Islam Al Madina.

Berdasarkan hasil tes siswa kelas IV SD Islam Al Madina kota Semarang menunjukkan nilai ketuntasan 100% dan mencapai kenaikan sampai 33,21 dari *pre test* dan *post test* pada pembelajaran dengan media pembelajaran MIC sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Jadi dengan adanya media edukasi multimedia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SD Islam Al Madina kota Semarang.

- (41) Hartini, S., Misbah., Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. (2017)

 Dosen dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul

 Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials About Optical

 Equipments. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa "Based on the

 results of development and try-out, it can be concluded that the internet based

 instructional media using Prezi online software on optical equipment topic is

 feasible to use". Artinya, berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba,

 media pembelajaran berbasis internet menggunakan perangkat lunak online

 prezi pada topik peralatan optik layak untuk digunakan.
- (42) Mulia, S. I., Hasmunir., Aziz, D. (2017) dari Universitas Syiah Kuala melakukan penelitian yang berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Prezi dengan Media Poster pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa hasil belajar IPS Terpadu pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia yang menggunakan media *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media poster pada siswa MTsN 2 Banda Aceh. Jadi media *Prezi* layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- (43) Soffatunni'mah, E. & Thomas, P. (2017) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, sebesar 44% sedangkan sisanya sebsar 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regenerasi. Jadi faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.
- (44) Argarini, D. F. & Sulistyorini, Y. (2018) dari IKIP Budi Utomo Malang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi pada Mata Kuliah Analisis Vektor*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa media pembelajaran *Prezi* layak digunakan dengan memenuhi aspek kevalidan dan keefektifan. Penilaian aspek kevalidan berdasarkan lembar penilaian ahli berada pada kriteria valid. Sedangkan aspek keefektifan berdasarkan hasil tes mahasiswa berada pada kriteria cukup baik dan angket respon mahasiswa berada pada kriteria sangat baik. Jadi media pembelajaran *Prezi* layak digunakan pada Mata Kuliah Analisis Vektor.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dikemukakan tersebut merupakan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena membahas tentang media, motivasi belajar, hasil belajar siswa dan media *prezi* dalam proses pembelajaran. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

penerapan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik, dan kreativitas peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar (SD) khususnya pada jenjang kelas V SD. Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan materi Daur Air.

2.3 Kerangka Berpikir

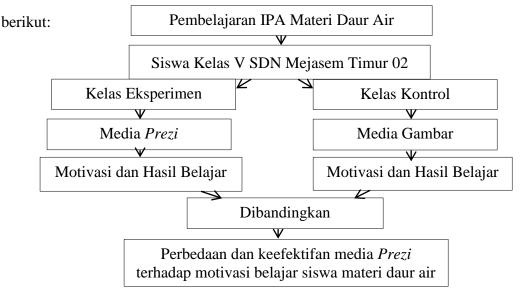
Hasil Belajar IPA dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu faktor dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah maka tidak ada kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi ataupun faktor internal lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah dijadikan tempat belajar bagi siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus tepat dalam memilih strategi belajar dan media pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara maksimal. Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru/pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas agar lebih kondusif. Media pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan media *Prezi* dianggap pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hadirnya pembelajaran menggunakan media *Prezi* membawa dampak dan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, efisien, menarik, serta menyenangkan.

Media *prezi* merupakan media seperti presentasi yang mempunyai kelebihan untuk memperbesar dan memperkecil tampilan. Media *prezi* dapat menyajikan materi berupa gambar, teks, audio, video, dan animasi. Hal tersebut dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran di bandingkan dengan media konvensional seperti gambar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yakni sebagai



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian" (Sugiyono, 2016, h.99). Berdasarkan landasan teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media Prezi dengan yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air ($\mu1=\mu2$).
- (2) H_{a1} : Ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media Prezi dengan yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air ($\mu 1 \neq \mu 2$).
- (3) H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media Prezi dengan yang pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air ($\mu 1 = \mu 2$).
- (4) H_{a2} : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur air ($\mu 1 \neq \mu 2$).
- (5) H_{03} : Motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi daur air yang menggunakan media Prezi tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar ($\mu 1 \le \mu 2$).

- (6) H_{a3} : Motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi daur air yang menggunakan media Prezi lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar ($\mu 1 > \mu 2$).
- (7) H_{04} : Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi daur air yang menggunakan media Prezi tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar ($\mu 1 \le \mu 2$).
- (8) H_{a4} : Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi daur air yang menggunakan media Prezi lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar ($\mu 1 > \mu 2$).

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai simpulan penelitian dan saran bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut uraiannya:

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen pada pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan media *prezi* pada siswa kelas V SDN 02 Mejasem Timur Kabupaten Tegal, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media *prezi* dengan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA yang proses pembelajarannya menggunakan media *prezi* lebih tinggi daripada proses pembelajaran yang menggunakan media gambar.
- (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media *prezi* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunkana media gambar, sehinggan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA yang menggunakan media *prezi* lebih tinggi daripada menggunakan media gambar.

- (3) Media pembelajaran *prezi* efektif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *prezi* dapat mengefektifkan motivasi belajar siswa.
- (4) Media pembelajaran *prezi* efektif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelaharan *prezi* mampu mengefektifkan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, yaitu media pembelajaran prezi efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur air, sehingga disarankan:

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerpkan media pembelajaran *prezi*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu pembelajaran menggunkan media *prezi* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, untuk mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih maksimal dalam penerapan media pembelajaran *prezi*, guru disarankan untuk:

- (1) Guru perlu memperluas informasi tentang media *prezi*, karena *prezi* merupakan hasil dari kreatifitas dan keterampilan seseorang sehingga guru dapat membuat media *prezi* untuk diaplikasikan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- (2) Sebelum menggunakan media *prezi*, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

- (3) Mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (4) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi, sehinnga semua siswa akan termotivasi dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian emnunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *prezi* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air, oleh karena itu pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung baik LCD maupun komputer untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media *prezi*.
- (2) Memberikan sosialisasi kepada para guru mengenai media pembelajaran *prezi*, melalui sosialisasi ini, diharapkan semua guru mengetahui bahwa media *prezi* efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian tentang media *prezi* disarankan untuk memerhatikan berbagai kelemahan-kelemahan media *prezi*, baik dalam proses pembuatan sampai pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mengkaji lebih dalam mengenai media *prezi* sehingga hasil penelitian semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A. 2015. "Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi*, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Akgun, O. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016). Effects of Lectures with Powerpoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning. International Online Journal of Educational Sciences, 8 (3): 1-11.
- Aljehani, W. M. (2015). Using Prezi Presentation Software to Enhance Vocabulary Learning of EFL Secondary Shoool Students. Educational Research International, 4 (4): 67-78.
- Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31 (2): 123.
- Anitah, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aotar., Adlim., & Syafrida. (2015). Penerapan Presentasi Media *Prezi* pada Materi Sistem Saraf Manusia terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Bukit. *Jurnal EduBio Tropika*, 3 (2): 51-97.
- Ardyanto., Hardjono., & Haryanto. (2013). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 1 (1): 1
- Argarini, D. F. & Sulistyorini, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* pada Mata Kuliah Analisis Vektor. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2): 209-222.
- Arifin, Z. 2017. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ariska, D., Rini., & Susilawati. (2014). Penggunaan Media Prezi Dekstop Forever untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Materi Laju Reaksi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Apit. http://media.neliti.com/media/publications/190091-ID-penggunaan-media-prezi-dekstop-forever-u. Pdf. (diunduh 1 Desember 2018).
- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Desstya, A. (2014). *Kedudukan dan Aplikasi Sains di Sekolah Dasar*. Journals.ums.ac.id/indeks.php/ppd/article/download/1002/679.Pdf. (diunduh 1 Desember 2018).
- Diamond, S. 2010. *Prezi for Dummies*. Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Djafar, R., Jamhari, M., & Sakung, J. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Sijoli melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (5): 149
- Djamarah, S. B. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farid, A., Sutaryono., Witanto, Y., & Ratnaningrum. (2017). Pengembangan Media Edukasi Multimedia Indonesian Culture (MIC) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34 (2): 127-135.
- Fatimah, M. 2013. *Pengembangan Konsep Dasar IPA SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fibriyani, R. & Wahyudi, E. (2015). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui Media Pembelajaran Prezi dan Powerpoint pada Materi Menyusun Laporan Keuangan Kelas X SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. http://jurnalmahasiswaunesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13197. Pdf (diunduh 3 Desember 2018).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Fox, H., Kumutinee, W., Werwe, J. W., & Metcher, R. (2016). *Prezi Versus Powerpoint in the EFL Classroom*". The IIER International Conference, Phuket, Thailand, 28th February 2016, ISBN: 978-93-85973-51-2.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AERA-D-American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology. Diperoleh dari http://list.asu.edu/cgibin/wa?A2=ind9903&L=area-d&p=R6855 (diunduh pada 22 Februari 2019).
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S., Misbah., Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. (2017). Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials about Optical Equipments. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6 (2): 1
- Herdiansyah, H. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis Prezi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../DINI%20ANNISA-FITK.pdf. (diunduh 1 Desember 2018)
- Ikhwati, H., Sudarmin., & Parmin. (2014). Pengembangan Media *Flashcard* IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievment Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Jurnal*: 3 (2): 481.
- Istiqomah., Hartati, S., & Purwanti, E. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Quantum Teaching dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal*, 4 (2): 50.
- Jannah, P. Z. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran Zooming Presentation terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Konsep SuhudanKalor.http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/PUTRI%20ZAKIY ATUL%20JANNAH-FITK. Pdf. (diunduh 1 Desember 2018).
- Khalik, A., Djirimu, M., & Paudi, R. I. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di SD Inpres 2 Kotanagaya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (5): 97.
- Listiyani, D. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran melalui Multimedia *Prezi Dekstop* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN Punung-Pacitan". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maluna Malik Ibrahim.

- Maharani, Y. S. (2015). Efektifitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3 (1): 1.
- Majid. A. 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiansyah., Syaiful, M., & Basri, M. (2016). *Pengaruh Media Presentasi Prezi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal.fkip.unila.ac.id/indeks.php/PES/article/viewFile/11970/pdf_193. Pdf. (diunduh 2 Desember 2018).
- Mulia, I., Hasmunir., & Aziz, D. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Prezi* dengan Media Poster pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Geografi FKIP Unsyiah*, 2 (1): 94-105.
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Niarsa, A. 2013. "Studi Kompetensi Pendidik dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nursam., Mestawaty., & Dhafir, F. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 9 Bokat dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Alternatif Tadulako Online*, 5 (3): 197.
- Nursamiaji, A., & Kurniawan, K. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 UNNES. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4 (3): 24-31
- Poerwanti, E., Widodo, E., Masduki., Pantiwati, Y., Rofieq, A., & Utomo, D. P. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priaytno, D. 2012. Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Rustono., Mujiyanto, J., Hartono, R., Wagiran., Syaifudin, A., & Surahmat. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: UNNES Press.

- Putri, D. T. N. & Isnaini, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (2): 118.
- Restika, R. R., Ibrahim, M., & Kuswanti, N. (2016). *Validitas Media Prezi The Zooming Presentation pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia*. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu. Pdf (diunduh pada 3 Desember 2018).
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Catharina, T. A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosadi, H., Raharjo., & Budiono, D. (2013). *Kelayakan Teoritis Media Slide Prezi pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu. Pdf (diunduh pada 3 Desember 2018).
- Rusyfian, Z. 2016. *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika Bandung.
- Santiana., & Fatimah A. S. (2016). Prezi Cloud-Based Presentation for Teaching, How is it Interesting. Journal of English Education, Literature and Culture, 2 (2): 445.
- Sapriati, A., dkk. 2009. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputri, I. J., Irrafahmi, D. T., & Sumadi. (2015). *Media Presentasi Prezi pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. https://media.neliti.com/media/publication/9296-ID-none. Pdf. (diunduh 2 Dsember 2018).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, I. N., Saputri, D. F., & Sasmita. (2016). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4 (2): 108-114.
- Septiyani, S., Sudarmin., & Parmin. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif (MPI) pada Mata Pelajaran IPA Tema Zat Aditif dan Respirasi untuk Siswa SMP. *Unnes Science Educations Jurnal*: 3 (2): 424.

- Sihombing, N., Holiwarni, B., & Susilawati. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Program Prezi pada Pokok BahasanStrukturAtom*. http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/11749/11397. Pdf. (diunduh 3 Desember 2018).
- Siregar, E. & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soffatunni'mah, E. & Thomas, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 447-458.
- Strasser, N. (2014). Using Prezi In Higher Education. Journal of College Teaching & Learning, 11 (2): 95-98.
- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharjanto, A., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2013). Penerapan Media Pembelajaran dengan Penggunaan Software Prezi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi. https://media.neliti.com/media/publications/118115IDPenerapan-media-pembelajaran-dengan-peng. Pdf. (diunduh 2 Desember 2018).
- Suliyanto. 2014. Statistika Non Parametrik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supriyanto, T. 2009. Ringkasan Bahan Ajar Statistika Pendidikan. Tegal: UNNES Press.
- Suryani., Khairil., & Nurmaliah, C. (2014). Penggunaan Media *Prezi* pada Materi Sistem Peredaran Darah untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 1 Lhoksukon. *Jurnal EduBio Tropika*, 3 (2): 1-50.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutomo. & Prihatin, T. (2015). Manajemen Sekolah. Semarang: UNNES Press.

- Sutrisno, V. L. P. & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (1): 112.
- Thoifah, I. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani.
- Totalia, S. A., Martono, T., Baedhowi., Sawiji, H., & Wahyono, B. (2016). Penggunaan Prezi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran. http://media.neliti.com/media/publications/120250-
 ID-penggunaan-prezi-untuk-meningkatkan-kema. Pdf. (diunduh pada 3 Desember 2018).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Online*. Tersedia di http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf. (diunduh pada 2 Desember 2018).
- Uno, H. B. 2015. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, D. (2014). "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak dengan Program *Prezi* untuk SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Wardani, F. W. K. & Wahjudi, E. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan *Problem Based Learning* dengan dan Tanpa Dukungan Media *Prezi* pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X di SMK 2 Nganjuk.Jurnalmahapesertadidik.unesa.ac.id/indeks.php/jpak/article/view/1 3185. Pdf. (diunduh 2 Desember 2018).
- Wicaksono, D., Munib, A., & Hardjono. (2014). "Keefektifan Pendidik dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Peserta Didik SMA Negeri 2 Semarang". Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 1 (1): 1.
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2015. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yudhaningsih, P. R., Hardjono., & Munib, A. (2013). "Pengembangan Media Pendukung Bahan Ajar Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Kelas V SD Negeri Pengkol Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2 (1): 1
- Yonny, dkk. 2012. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Zannah, P. Z. (2014). *Penggunaan Media Pembelajaran Zooming Presentation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X pada Konsep Suhu dan Kalor*. Journal.uinjkt.ac.id/indeks.php/edusains/article/view/1153. Pdf. (dinduh 2 Desember 2018).